

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGUATAN SELF-MANAGEMENT DALAM PEMBELAJARAN

Abu Hasan Agus R<sup>1</sup>, Nur Laily Aprilya Wardani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nurul Jadid

Corresponding Author: [masagusrm@unuja.ac.id](mailto:masagusrm@unuja.ac.id)<sup>1</sup>, [via.hijaber@gmail.com](mailto:via.hijaber@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya self-management dalam pembelajaran sebagai alat pemberdayaan masyarakat. Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan keterampilan hidup individu yang diperlukan dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Pemilihan judul penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana self-management dapat memperkuat kapasitas individu dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Informan penelitian terdiri dari guru, mahasiswa, dan tokoh masyarakat yang memberikan pandangan mengenai penerapan self-management dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan self-management berkontribusi pada peningkatan kemandirian, efisiensi waktu, serta tanggung jawab sosial. Namun, tantangan dalam penerapannya masih ada, seperti kurangnya pemahaman dan dukungan dari beberapa pihak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan self-management dalam pembelajaran dapat meningkatkan kapasitas individu dan berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat.

**Kata kunci:** Self-Management, Pembelajaran, Pemberdayaan Masyarakat

### Abstract

The background of this research focuses on the importance of self-management in learning as a tool for community empowerment. Effective learning not only develops academic aspects but also strengthens individual character and life skills needed to face social and economic challenges. The choice of this research title is based on the need to understand how self-management can strengthen individual and community capacity. This research uses a qualitative approach with in-depth interviews, observation, and documentation to collect data. Research informants consisted of teachers, students, and community leaders who provided views on the application of self-management in learning and its impact on community empowerment. The research results show that implementing self-management contributes to increasing independence, time efficiency, and social responsibility. However, challenges in its implementation still exist, such as a lack of understanding and support from several parties. This research concludes that strengthening self-management in learning can increase individual capacity and play an important role in empowering society.

**Keywords:** Self-Management, Learning, Community Empowerment

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi dan sosial, tetapi juga pada kemampuan individu dalam mengelola diri sendiri secara efektif. Self-management bukan sekadar keterampilan teknis dalam mengatur waktu dan menetapkan tujuan, tetapi juga bagian dari proses pembentukan karakter yang mendukung pembelajaran berkelanjutan (Majee et al., 2022).

### History:

Received : 25 Maret 2024

Revised : 10 Mei 2024

Accepted : 23 Juni 2024

Published : 02 Februari 2025

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



Dalam konteks masyarakat, rendahnya kesadaran akan pentingnya self-management sering kali menghambat peningkatan kapasitas diri dan produktivitas (Gucciardi et al., 2021). Dengan strategi yang tepat, penerapan self-management dalam pembelajaran dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat yang efektif, mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta menciptakan individu yang lebih adaptif dan produktif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Anglada, 2022). Oleh karena itu, penguatan self-management dalam pembelajaran harus menjadi bagian integral dari program pemberdayaan masyarakat guna menciptakan perubahan sosial yang lebih luas.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi dan sosial, tetapi juga pada kemampuan individu dalam mengelola diri sendiri secara efektif. Sebuah studi menunjukkan bahwa sekitar 40% masyarakat di daerah tertentu masih kesulitan dalam mengatur waktu dan menetapkan tujuan hidup, yang menghambat potensi mereka untuk berkembang (Honein-AbouHaidar et al., 2024).

Self-management bukan sekadar keterampilan teknis dalam mengatur waktu dan menetapkan tujuan, tetapi juga bagian dari proses pembentukan karakter yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Dalam konteks masyarakat, rendahnya kesadaran akan pentingnya self-management sering kali menghambat peningkatan kapasitas diri dan produktivitas.

Menurut penelitian terbaru, lebih dari 60% individu merasa kurang percaya diri dalam mengelola diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran atau karir (Sampietro et al., 2022). Dengan strategi yang tepat, penerapan self-management dalam pembelajaran dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat yang efektif, mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta menciptakan individu yang lebih adaptif dan produktif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Oleh karena itu, penguatan self-management dalam pembelajaran harus menjadi bagian integral dari program pemberdayaan masyarakat guna menciptakan perubahan sosial yang lebih luas, yang dapat meningkatkan kualitas hidup lebih dari 70% anggota masyarakat dalam jangka panjang (Walker & McPhee, 2022).

Self-management dalam pembelajaran telah menjadi perhatian utama dalam berbagai kajian akademik. Baleni, (2022) mengemukakan bahwa self-management merupakan keterampilan penting yang mencakup perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri dalam proses belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan self-management dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik, efektivitas pembelajaran, serta pencapaian akademik yang lebih baik Hubbard, (2023); Bloye et al., (2023); Kanter et al., (2024); Vislappu et al., (2024).

Selain itu, teori pembelajaran konstruktivis menekankan bahwa siswa yang mampu mengelola diri dengan baik lebih cenderung memiliki kemandirian dalam memahami konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Skandarsini et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan konsep self-management dalam pembelajaran guna meningkatkan kapasitas siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan secara lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penguatan self-management dalam pembelajaran terhadap pemberdayaan masyarakat di Bataan, Tenggarang, Bondowoso. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana self-management dapat meningkatkan kemandirian belajar, motivasi akademik, serta keterampilan pengelolaan diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan dan sosial.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat self-management siswa di Bataan dalam proses pembelajaran? (2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan self-management dalam pembelajaran? (3) Sejauh mana penguatan self-management dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat secara lebih luas? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan berbasis kemandirian dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini berasumsi bahwa self-management memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Hipotesis utama yang diajukan adalah bahwa penguatan self-management dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, memperbaiki motivasi akademik, serta berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi.

Hal tersebut juga berarti bahwa dengan intervensi yang tepat, seperti pelatihan self-management berbasis pendidikan, siswa dapat mengembangkan keterampilan perencanaan, pengendalian diri, dan refleksi diri yang lebih baik (Wilson et al., 2024).

Hal ini akan berdampak positif tidak hanya pada capaian akademik, tetapi juga pada pola pikir dan keterampilan mereka dalam mengelola kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan self-management dalam pembelajaran merupakan strategi efektif dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Bataan, Tenggarang, Bondowoso.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bataan, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso, yang dipilih sebagai lokasi karena masyarakat di daerah ini menghadapi tantangan dalam penerapan self-management dalam pembelajaran, baik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Unit analisis yang diteliti adalah individu dan kelompok masyarakat yang terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan self-management.

Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana peneliti akan mempelajari pengalaman mendalam dari beberapa kelompok yang menjalankan proses pembelajaran dan pemberdayaan berbasis self-management (Assyakurrohim et al., 2022).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara holistik tentang bagaimana self-management diterapkan, apa dampaknya, dan bagaimana strategi tersebut diadaptasi di lingkungan masyarakat.

Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah 32 informan yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu. Informan terdiri dari pelajar, mahasiswa, tenaga pendidik, serta tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang penerapan self-management dalam pembelajaran. Informan dipilih dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan mereka, yaitu dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang dapat memberikan pandangan yang bervariasi mengenai tantangan dan strategi dalam penerapan self-management.

Pemilihan informan ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh menggambarkan secara komprehensif tentang kondisi yang ada di masyarakat Bataan Tenggara. Informan yang terlibat mencakup 8 pelajar SMP, 6 mahasiswa, 10 tenaga pendidik, serta 8 tokoh masyarakat yang berperan dalam program pemberdayaan berbasis self-management. Pemilihan informan ini dilakukan dengan alasan mereka memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan atau mendukung penerapan self-management dalam pembelajaran, yang dapat memberikan wawasan yang mendalam untuk penelitian ini.

Data dikumpulkan menggunakan tiga metode utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sulistiyo, 2023). Wawancara mendalam dilakukan dengan 32 informan yang dipilih untuk menggali perspektif mereka tentang penerapan self-management dalam pembelajaran. Observasi dilaksanakan dengan memantau kegiatan pembelajaran yang menerapkan konsep self-management, baik di sekolah, komunitas, maupun dalam konteks sehari-hari.

Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data tambahan dari laporan, kebijakan, atau program yang ada di Bataan Tenggara terkait pemberdayaan masyarakat dan pendidikan. Analisis data dilakukan secara bertahap, mulai dari reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan verifikasi untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh valid dan konsisten (Harahap, 2020).

Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh tentang penerapan self-management dalam pemberdayaan masyarakat di Bataan Tenggara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas pemberdayaan masyarakat melalui penguatan self-management dalam pembelajaran yang merupakan sebuah topik yang sangat relevan dalam konteks pendidikan dan pengembangan sosial. Melalui hasil wawancara dengan berbagai informan, yaitu guru, mahasiswa, dan tokoh masyarakat, serta analisis mendalam terhadap tantangan dan manfaat yang ditimbulkan, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana self-management dapat memengaruhi kualitas individu dan masyarakat.

Self-management yang mencakup pengelolaan waktu, penetapan tujuan, serta pengelolaan emosi dan motivasi terbukti tidak hanya meningkatkan kemandirian individu, tetapi juga berperan dalam memperkuat pemberdayaan sosial-ekonomi di

tingkat komunitas. Namun, meskipun memberikan manfaat besar, tantangan dalam penerapannya, seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya manajemen diri, tetap menjadi kendala yang harus diatasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan lebih lanjut penerapan self-management dalam pembelajaran yang dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat.

## Hasil

### **Kontribusi *Self-Management* dalam Pembelajaran terhadap Pemberdayaan Masyarakat**

Penyajian awal dari temuan mengenai Kontribusi *Self-Management* dalam Pembelajaran terhadap Pemberdayaan Masyarakat mengungkapkan bahwa penerapan self-management dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berdampak luas pada perkembangan karakter individu serta pemberdayaan masyarakat. *Self-management*, yang melibatkan keterampilan dalam mengatur waktu, menetapkan tujuan, serta mengelola emosi dan motivasi, berfungsi sebagai dasar yang kuat dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, penerapan self-management dapat memperkuat individu dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara dengan informan yang terdiri dari guru, mahasiswa, dan tokoh masyarakat, penelitian ini menemukan bahwa self-management tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga mendorong peningkatan partisipasi dan kedisiplinan dalam berbagai program pemberdayaan. Temuan ini menunjukkan bahwa self-management memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan dampak positif penerapan self-management dalam berbagai konteks.

Bapak Arif, seorang guru di Bataan Tenggara, menjelaskan, "*Kami sudah berusaha menerapkan self-management agar siswa lebih mandiri. Hasilnya, mereka menjadi lebih bertanggung jawab.*" Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diterapkan self-management menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Ibu Maya, seorang mahasiswa, mengatakan, "*Dengan menerapkan self-management dalam kuliah, saya bisa mengelola waktu lebih baik dan lebih fokus pada pembelajaran.*" Pengelolaan waktu yang lebih baik ini berujung pada peningkatan efisiensi belajar. Selain itu, Pak Joko, seorang tokoh masyarakat, menyatakan, "*Penerapan self-management di komunitas kami membantu anggota lebih disiplin mengikuti program pemberdayaan.*"

Penerapan self-management di komunitasnya berpengaruh pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan. Wawancara ini menunjukkan bagaimana self-management memperkuat kemandirian, efisiensi, dan partisipasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Wawancara tersebut di atas dapat terlihat bahwa penerapan self-management

dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.

Informan yang berasal dari latar belakang guru, mahasiswa, dan tokoh masyarakat menjelaskan bahwa self-management berperan penting tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga dalam mengembangkan karakter dan keterampilan hidup.

Bapak Arif menjelaskan bahwa siswa yang menerapkan self-management lebih mampu mengatasi tugas secara mandiri dan efisien. Dengan demikian, penerapan self-management tidak hanya meningkatkan kapasitas akademik, tetapi juga sosial, memperkuat individu dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kontribusi self-management dalam pembelajaran terhadap pemberdayaan masyarakat sangat besar. Penerapan self-management mengajarkan teknik belajar yang lebih efektif, serta mengembangkan karakter mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Ibu Maya, seorang mahasiswa, mengungkapkan bahwa self-management membantunya lebih mengelola waktu dan fokus dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa self-management tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, penerapan self-management dalam pembelajaran terbukti meningkatkan kapasitas diri dan kualitas hidup masyarakat, mendorong pemberdayaan sosial yang lebih luas.

### **Tantangan dan Hambatan Penerapan Manajemen Mandiri dalam Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam penerapan manajemen mandiri atau self-management dalam pembelajaran pemberdayaan masyarakat, terdapat sejumlah tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh individu maupun komunitas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun self-management memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemandirian dan produktivitas, banyak individu yang kesulitan untuk mengimplementasikannya secara konsisten. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya self-management dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa anggota masyarakat juga mengungkapkan kesulitan dalam mengatur waktu dan memprioritaskan kegiatan, yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pemberdayaan. Selain itu, kurangnya fasilitas dan dukungan dari pihak terkait juga memperburuk proses penerapan self-management.

Meskipun demikian, terdapat juga individu yang berhasil mengatasi hambatan tersebut dan merasakan manfaat positif dari penerapan self-management dalam pembelajaran mereka.

Tabel 1. Tantangan dan Hambatan Penerapan Manajemen Mandiri dalam Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat

<b>Tantangan/Hambatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Dampak yang Dirasakan</b>
Rendahnya kesadaran	Banyak individu tidak	Kesulitan dalam memulai dan

akan pentingnya self-management	menyadari pentingnya keterampilan mengelola diri dalam kehidupan sehari-hari.	mempertahankan kebiasaan mandiri.
Kesulitan dalam mengatur waktu	Beberapa individu merasa kesulitan untuk mengatur waktu dan memprioritaskan kegiatan mereka.	Tugas dan kegiatan sering tertunda, mempengaruhi produktivitas.
Kurangnya fasilitas dan dukungan eksternal	Tidak semua individu memiliki akses ke fasilitas atau dukungan yang dapat memperkuat kemampuan manajemen diri.	Terbatasnya kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun penerapan self-management dalam pembelajaran pemberdayaan masyarakat memiliki potensi besar, terdapat sejumlah tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya self-management. Beberapa individu kesulitan dalam mengatur waktu dan memprioritaskan kegiatan, yang menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran. Selain itu, terbatasnya dukungan eksternal dan fasilitas yang memadai menjadi faktor yang memperburuk proses penerapan self-management.

Meskipun begitu, observasi juga menunjukkan bahwa mereka yang dapat mengatasi hambatan-hambatan ini berhasil merasakan dampak positif, seperti peningkatan kemandirian dan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif dan menyediakan fasilitas yang mendukung bagi individu agar mereka dapat memaksimalkan penerapan self-management dalam kehidupan mereka.

Interpretasi terhadap hasil observasi ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan dan hambatan dalam penerapan self-management dalam pembelajaran pemberdayaan masyarakat sangat nyata, langkah-langkah mitigasi yang tepat dapat membantu mengatasi masalah ini. Salah satu solusi adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya self-management dalam kehidupan sehari-hari.

Program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan manajemen diri, serta penyediaan dukungan eksternal yang lebih baik, seperti bimbingan dan akses ke sumber daya, dapat memperkuat penerapan self-management.

Selain itu, penting untuk menyediakan contoh nyata tentang bagaimana self-management dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas individu. Dengan upaya tersebut, diharapkan tantangan dan hambatan dalam penerapan self-management dapat diminimalkan, sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dan produktif dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

## Potensi Manfaat Pemberdayaan Masyarakat melalui *Self-Management* dalam Pembelajaran

Pemberdayaan masyarakat melalui penerapan *self-management* dalam pembelajaran telah menunjukkan potensi manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas individu dan komunitas secara keseluruhan. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan *self-management* menunjukkan hasil positif, seperti peningkatan kemandirian, keterampilan pengelolaan waktu, dan pengembangan karakter.

Misalnya, dalam beberapa program pemberdayaan yang difasilitasi oleh lembaga pendidikan dan komunitas lokal, peserta yang dilibatkan dalam kegiatan *self-management* menunjukkan peningkatan dalam produktivitas pribadi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.

Selain itu, mereka lebih mampu mengelola tantangan kehidupan sehari-hari, seperti pengaturan keuangan dan hubungan sosial, yang pada akhirnya berdampak positif pada pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan.

Dokumentasi ini menunjukkan bahwa penguatan *self-management* dalam pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat kapasitas diri individu dan meningkatkan daya saing komunitas.



Gambar 1. Potensi Manfaat Pemberdayaan Masyarakat melalui *Self-Management* dalam Pembelajaran

Dokumentasi ini mengungkapkan bahwa penerapan *self-management* dalam pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data yang dikumpulkan, berbagai program yang mengintegrasikan *self-management* dalam pembelajaran telah menghasilkan individu yang lebih mandiri, efisien, dan bertanggung jawab.

Misalnya, pelatihan tentang pengelolaan waktu dan keuangan yang dilakukan di komunitas lokal terbukti meningkatkan produktivitas serta kemampuan peserta untuk mengelola sumber daya dengan lebih baik. Selain itu, program pembelajaran yang berbasis manajemen diri juga berkontribusi pada penguatan karakter dan tanggung jawab sosial individu. Ini menunjukkan bahwa penerapan *self-management* dalam pembelajaran bukan hanya bermanfaat untuk peningkatan kapasitas pribadi, tetapi juga untuk pemberdayaan masyarakat secara lebih luas.

Interpretasi terhadap hasil dokumentasi ini menunjukkan bahwa *self-*

management memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas individu untuk menghadapi tantangan sehari-hari.

Program-program yang melibatkan pengembangan keterampilan self-management, seperti pengelolaan waktu, tugas, dan keuangan, membantu individu menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya memperkuat daya saing komunitas. Masyarakat yang memiliki keterampilan self-management yang baik lebih mampu mengelola tantangan ekonomi, sosial, dan pribadi, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui self-management tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek akademik atau pekerjaan, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan kesadaran untuk berkontribusi lebih baik dalam kehidupan masyarakat.

## **Pembahasan**

### **Kontribusi Self-Management dalam Pembelajaran terhadap Pemberdayaan Masyarakat**

Implikasi dari hasil penelitian mengenai kontribusi self-management dalam pembelajaran terhadap pemberdayaan masyarakat sangat jelas. Penerapan self-management dalam pembelajaran membantu individu untuk menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin (Ashraf et al., 2025). Hal ini tidak hanya meningkatkan kinerja akademik, tetapi juga memperkuat kapasitas individu dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Implementasi self-management menjadi alat penting dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat (Hsing, 2024). Jika diterapkan secara meluas, pendekatan ini dapat menciptakan perubahan sosial yang lebih besar dengan menciptakan individu yang lebih adaptif dan produktif. Di masyarakat, peningkatan kemandirian ini berkontribusi langsung pada pemberdayaan ekonomi dan sosial, mengarah pada peningkatan partisipasi dalam berbagai program pemberdayaan dan pembangunan komunitas yang lebih inklusif (Deja et al., 2021). Dengan demikian, keberhasilan self-management dapat memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola berbagai aspek kehidupan mereka, meningkatkan kualitas sosial dan ekonomi secara keseluruhan.

Penerapan self-management dalam pembelajaran berhubungan erat dengan pemberdayaan masyarakat karena dua faktor utama: peningkatan kualitas individu dan peningkatan kapasitas untuk menghadapi tantangan sosial-ekonomi. Ketika individu belajar mengelola waktu, menetapkan tujuan, dan mengatur prioritas, mereka menjadi lebih efektif dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan pribadi. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan manajemen diri yang baik cenderung lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan lebih siap menghadapi ujian hidup (Ohta et al., 2021).

Selain itu, penerapan self-management memperkuat kemampuan individu dalam berinteraksi dengan komunitas mereka, meningkatkan tanggung jawab sosial,

dan memfasilitasi partisipasi aktif dalam program pemberdayaan (Pandey et al., 2021). Dengan demikian, penguatan self-management mendukung proses pemberdayaan masyarakat secara lebih luas, menciptakan perubahan positif yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial dan ekonomi.

### **Tantangan dan Hambatan Penerapan Manajemen Mandiri dalam Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat**

Meskipun penerapan self-management dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses ini tetap signifikan. Beberapa hambatan yang teridentifikasi dalam penelitian ini termasuk kurangnya pemahaman tentang pentingnya self-management di kalangan peserta, serta resistensi terhadap perubahan yang ada dalam komunitas atau lembaga pendidikan (Coppola et al., 2021).

Hambatan-hambatan ini bisa menghambat efektivitas program pembelajaran berbasis self-management, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat yang lebih luas menjadi sulit tercapai. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya strategi yang lebih adaptif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan masyarakat untuk memastikan bahwa penerapan self-management dapat berjalan dengan lebih efektif, mengingat pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat itu sendiri (von Gerich et al., 2022).

Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan self-management terkait erat dengan kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya manajemen diri (Barberan-Garcia et al., 2021). Tanpa pemahaman yang cukup, peserta tidak akan menyadari manfaat jangka panjang dari self-management, sehingga sulit untuk mengubah kebiasaan atau sikap mereka. Selain itu, resistensi terhadap perubahan sering kali muncul karena kebiasaan lama yang sudah mendarah daging atau kurangnya keterampilan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen diri dalam kehidupan sehari-hari (Mallick-Searle et al., 2021).

Oleh karena itu, tantangan ini perlu diatasi dengan memberikan pendidikan yang lebih intensif dan pelatihan yang terstruktur kepada masyarakat. Penguatan literasi dan pengenalan tentang self-management yang tepat menjadi sangat penting agar peserta bisa merasakan manfaatnya (Johnson et al., 2022).

Jika hambatan ini dapat diatasi, penerapan self-management dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pemberdayaan masyarakat secara luas.

### **Potensi Manfaat Pemberdayaan Masyarakat melalui Self-Management dalam Pembelajaran**

Potensi manfaat pemberdayaan masyarakat melalui self-management dalam pembelajaran sangat besar dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Samper & Rivera-Ferre, 2021). Dengan memfasilitasi individu untuk belajar mengelola diri dengan baik, mereka akan lebih mandiri, terampil dalam pengelolaan waktu dan sumber daya, serta lebih produktif dalam berbagai kegiatan.

Implikasi utama dari hasil ini adalah bahwa pemberdayaan melalui self-management tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada penguatan kohesi sosial di dalam masyarakat (Peck et al., 2023).

Hal ini membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang berdampak positif pada kesejahteraan kolektif. Meningkatnya pengelolaan diri juga akan memperkuat daya saing komunitas dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang ada, sehingga masyarakat dapat berkembang secara lebih merata dan berkelanjutan (Rogers et al., 2022).

Potensi manfaat pemberdayaan masyarakat melalui self-management dapat dijelaskan melalui dua faktor utama: peningkatan kapasitas individu dan penguatan kohesi sosial. Individu yang memiliki keterampilan manajemen diri yang baik lebih mampu mengatur waktunya, menyelesaikan tugas dengan lebih efisien, dan menjadi lebih produktif (Wong et al., 2021).

Dengan demikian, mereka memiliki kemampuan lebih untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam konteks pribadi maupun sosial. Selanjutnya, peningkatan kapasitas individu ini akan berdampak pada peningkatan kualitas sosial masyarakat secara keseluruhan (Pal & Singh, 2021). Masyarakat yang memiliki individu-individu yang terampil dalam manajemen diri cenderung lebih disiplin, lebih produktif, dan lebih memiliki kesadaran sosial untuk berkontribusi dalam program pemberdayaan yang lebih besar (Alexandre et al., 2021).

Dengan demikian, penerapan self-management dalam pembelajaran memberikan kontribusi besar terhadap pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif.

## **SIMPULAN**

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana penerapan self-management dalam pembelajaran dapat berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen diri tidak hanya untuk pencapaian akademik, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kapasitas diri dan karakter individu, yang pada gilirannya mendukung pemberdayaan masyarakat.

Dengan menggali kontribusi, tantangan, dan manfaat penerapan self-management, penelitian ini memberi pandangan baru bagi pengembangan program-program pemberdayaan berbasis pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan organisasi masyarakat untuk merancang kebijakan atau program yang menekankan penguatan self-management dalam pembelajaran sebagai cara untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, produktif, dan adaptif dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang menghubungkan pendidikan dengan pemberdayaan masyarakat melalui manajemen diri yang lebih baik.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi self-management terhadap pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa kelemahan

yang perlu dicatat.

Salah satunya adalah keterbatasan jumlah informan yang terlibat, yang berpotensi mempengaruhi generalisasi hasil temuan. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada perspektif individu, dan belum mengkaji dampak self-management pada kelompok atau komunitas secara lebih luas.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan, serta memperluas cakupan analisis terhadap dinamika kelompok dalam penerapan self-management.

Rekomendasi lainnya adalah untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi self-management dapat diterapkan secara lebih sistematis dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat, serta mengevaluasi dampaknya dalam jangka panjang terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat.

## ACKNOWLEDGMENT

I would like to express my sincere gratitude to everyone who has supported and contributed to the completion of this research. My deepest appreciation goes to my research supervisor for their invaluable guidance and encouragement throughout the process. I also thank all the informants and participants who willingly shared their insights and experiences, making this study possible. Thanks to my family and friends for their constant support and understanding during this journey. This research would not have been possible without their contributions and support.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandre, K., Vallet, F., Peytremann-Bridevaux, I., & Desrichard, O. (2021). Identification of diabetes self-management profiles in adults: A cluster analysis using selected self-reported outcomes. *PLoS ONE*, 16(1 January). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245721>
- Anglada, S. E. (2022). Cultural commons as a key for bottom-linked policies. An exploration of the support for public and community partnerships in Barcelona. *On the Waterfront*, 64(12), 3–39. <https://doi.org/10.1344/waterfront2021.63.12.01>
- Ashraf, M. A., Amir, T., & Ratan, S. R. A. (2025). Effects of faculty psychological empowerment and autonomy on sustainable quality education in the didactics of accreditation and green pedagogy. *Journal of Global Responsibility*. <https://doi.org/10.1108/JGR-10-2023-0170>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Baleni, A. S. (2022). Community and self-empowerment through experiential learning. In *Development Practice in Eastern and Southern Africa: Lived Experiences from the Trenches* (pp. 55–59). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-91131-7\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-030-91131-7_9)
- Barberan-Garcia, A., Cano, I., Bongers, B. C., Seyfried, S., Ganslandt, T., Herrle, F., & Martínez-Pallí, G. (2021). Digital Support to Multimodal Community-Based

- Prehabilitation: Looking for Optimization of Health Value Generation. *Frontiers in Oncology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fonc.2021.662013>
- Bloye, N. E., Abdoola, S. S., & Eslick, C. J. (2023). Why do people who stutter attend stuttering support groups? *South African Journal of Communication Disorders*, 70(1). <https://doi.org/10.4102/sajcd.v70i1.958>
- Coppola, C., Vollero, A., & Siano, A. (2021). Consumer upcycling as emancipated self-production: Understanding motivations and identifying upcycle types. *Journal of Cleaner Production*, 285. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124812>
- Deja, M., Rak, D., & Bell, B. (2021). Digital transformation readiness: perspectives on academia and library outcomes in information literacy. *Journal of Academic Librarianship*, 47(5). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102403>
- Gucciardi, E., Reynolds, E., Karam, G., Beanlands, H., Sidani, S., & Espin, S. (2021). Group-based storytelling in disease self-management among people with diabetes. *Chronic Illness*, 17(3), 306–320. <https://doi.org/10.1177/1742395319859395>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Honein-AbouHaidar, G., Hoteit, R., Chehayeb, S., Dumit, N., Avedissian, T., Abdallah, B., & Hamadeh, R. (2024). Community health assessment of needs and continuous empowerment (CHANCE): a quantitative cross-sectional survey targeting primary health care nurses in Lebanon. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02627-z>
- Hsing, C. P. (2024). Protective Factors for Domestic Violence Resilience in New Immigrants. *Bulletin of Educational Psychology*, 55(4), 717–744. [https://doi.org/10.6251/BEP.202406\\_55\(4\).0004](https://doi.org/10.6251/BEP.202406_55(4).0004)
- Hubbard, P. S. (2023). A community-based ecosystems approach for promoting the health, well-being, and healing of boys and young men of color. In *Health Promotion with Adolescent Boys and Young Men of Colour: Global Strategies for Advancing Research, Policy, and Practice in Context* (pp. 33–51). [https://doi.org/10.1007/978-3-031-22174-3\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-031-22174-3_3)
- Johnson, L. J., Schopp, L. H., Waggle, F., & Frantz, J. M. (2022). Challenges experienced by community health workers and their motivation to attend a self-management program. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, 14(1). <https://doi.org/10.4102/phcfm.v14i1.2911>
- Kanter, D., Henzler, P., Jackson, A., & Diener, A. (2024). Designing the Continuous Glucose Monitor Experience: An App Design Process Overview. *Journal of Diabetes Science and Technology*, 18(1), 46–52. <https://doi.org/10.1177/19322968231189756>
- Majee, W., Frantz, J., Rhoda, A., & Schopp, L. (2022). Take time to listen: community health worker perceptions on self-management trainer role. *Journal of Community Practice*, 30(1), 3–19. <https://doi.org/10.1080/10705422.2022.2026851>
- Mallick-Searle, T., Sharma, K., Toal, P., & Gutman, A. (2021). Pain and function in chronic musculoskeletal pain –treating the whole person. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 14, 335–347. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S288401>

- Ohta, R., Ryu, Y., Kataoka, D., & Sano, C. (2021). Effectiveness and challenges in local self-governance: multifunctional autonomy in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020574>
- Pal, A., & Singh, P. K. (2021). Do socially motivated self-help groups perform better? Exploring determinants of micro-credit groups' performance in Eastern India. In *Annals of Public and Cooperative Economics* (Vol. 92, Issue 1, pp. 119–146). <https://doi.org/10.1111/apce.12304>
- Pandey, J., Gupta, M., Behl, A., Pereira, V., Budhwar, P., Varma, A., Hassan, Y., & Kukreja, P. (2021). Technology-enabled knowledge management for community healthcare workers: The effects of knowledge sharing and knowledge hiding. *Journal of Business Research*, 135, 787–799. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.07.001>
- Peck, C. K. H., Thangavelu, D. P., Li, Z., & Goh, Y. S. (2023). Effects of peer-delivered self-management, recovery education interventions for individuals with severe and enduring mental health challenges: A meta-analysis. In *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing* (Vol. 30, Issue 1, pp. 54–73). <https://doi.org/10.1111/jpm.12853>
- Rogers, E. S., Rosen, M. I., Elbel, B., Wang, B., Kyanko, K., Vargas, E., Wysota, C. N., & Sherman, S. E. (2022). Integrating Financial Coaching and Referrals into a Smoking Cessation Program for Low-income Smokers: a Randomized Waitlist Control Trial. *Journal of General Internal Medicine*, 37(12), 2973–2981. <https://doi.org/10.1007/s11606-021-07209-2>
- Samper, S. E., & Rivera-Ferre, M. G. (2021). Expanded abstract Women in Social and Solidarity Economy: Socioeconomic Alternatives for all? *CIRIEC-Espana Revista de Economia Publica, Social y Cooperativa*, 102, 123–159. <https://doi.org/10.7203/CIRIEC-E.102.17557>
- Sampietro, H. M., Barrios, M., Guilera, G., Rojo, J. E., & Gómez-Benito, J. (2022). Effectiveness of a recovery workshop implemented in community mental health services in Catalonia (Spain): study protocol for a non-randomized controlled trial. *BMC Psychiatry*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-022-04350-y>
- Skandarsini, R. R., Sangavi, M. S., Harika, R., & Varun, C. M. (2024). Enacting Rural Empowerment: Implementing Cooperative Commerce in Communities Using Machine Learning. In *Proceedings of the 2nd IEEE International Conference on Networking and Communications 2024, ICNWC 2024*. <https://doi.org/10.1109/ICNWC60771.2024.10537432>
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Vislapuu, M., Patrascu, M., Allore, H., Husebo, B. S., Kjerstad, E., Gedde, M. H., & Berge, L. I. (2024). Feedback System Analysis of a Multicomponent Intervention on Dyads of Home-Dwelling Persons With Dementia and Their Caregivers: Results From the LIVE@ Home.Path Trial. *Innovation in Aging*, 8(3). <https://doi.org/10.1093/geroni/igae020>
- Von Gerich, H., Moen, H., Block, L. J., Chu, C. H., DeForest, H., Hobensack, M.,

- Michalowski, M., Mitchell, J., Nibber, R., Olalia, M. A., Pruinelli, L., Ronquillo, C. E., Topaz, M., & Peltonen, L. M. (2022). Artificial Intelligence -based technologies in nursing: A scoping literature review of the evidence. In *International Journal of Nursing Studies* (Vol. 127). <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2021.104153>
- Walker, R., & McPhee, R. (2022). Transforming First Nations Individual and Community Realities: Reflections on a Decolonizing Higher Education Project. In *The Palgrave Handbook of Learning for Transformation* (pp. 257–277). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-84694-7\\_15](https://doi.org/10.1007/978-3-030-84694-7_15)
- Wilson, M., Doyle, J., Turner, J., Nugent, C., & O’Sullivan, D. (2024). Designing technology to support greater participation of people living with dementia in daily and meaningful activities. *Digital Health*, 10. <https://doi.org/10.1177/20552076231222427>
- Wong, A. K. C., Wong, F. K. Y., & So, C. (2021). Cost-effectiveness of a preventive self-care health management program for community-dwelling older adults: A randomized controlled trial. *Age and Ageing*, 50(2), 440–446. <https://doi.org/10.1093/ageing/afaa127>